



## Penggunaan *Google Classroom* Kombinasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19

Sukiman  
Maulidia Tifani Alfin Nur Hardiana  
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath  
Pos-el: [ukitarano@gmail.com](mailto:ukitarano@gmail.com)

DOI: 10.32884/ideas.v7i4.501

### Abstrak

Merebaknya wabah *corona* virus membuat dunia pendidikan terganggu sehingga aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan *google classroom* kombinasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring di tengah covid-19. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil angket yang disebar, diperoleh data pemanfaatan *google classroom* kombinasi WhatsApp cukup efektif untuk media pembelajaran daring. Pemanfaatan *google classroom* dan WhatsApp cukup efektif untuk menyampaikan materi serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan tingkat kepercayaan sebesar 64,33% responden dapat memahami materi kuliah melalui *google classroom* dan WhatsApp. Begitu juga dengan penggunaan data internet dengan tingkat kepercayaan sebesar 85,21% responden percaya bahwa *google classroom* dan WhatsApp lebih sedikit menggunakan data internet.

### Kata Kunci:

Google classroom; whatsapp; pembelajaran daring; covid-19

### Abstract

*The outbreak of the coronavirus outbreak has disrupted the world of education, so learning activities are carried out online. So, this study aims to determine the effectiveness of the use of google classroom combined with WhatsApp as an online learning medium in the midst of Covid-19. The method used is descriptive quantitative and data collection using a questionnaire. From the results of the distributed questionnaires, data on the use of google classroom combined with WhatsApp was quite effective for online learning media. The use of google classroom and WhatsApp is quite effective for delivering material and evaluating learning with a confidence level of 64.33% of respondents being able to understand lecture material through google classroom and WhatsApp. Likewise, the use of internet data with a confidence level of 85.21% of respondents believed that google classroom and WhatsApp used less internet data.*

### Keywords:

*Google classroom; whatsapp; online learning; covid-19*

### Pendahuluan

Merebaknya wabah *corona* virus yang melanda seluruh dunia membuat semua aktivitas dilakukan dari rumah. Baik dunia perkantoran maupun dunia pendidikan dilakukan dan dikendalikan dari rumah dengan alasan memutus mata rantai penyebaran *corona* virus. *Corona* virus merupakan bagian dari virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala ringan maupun gejala berat (Dewi 2020).

Adanya virus *corona* di Indonesia saat ini memiliki dampak yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kompas, 28 Maret 2020, dampak covid-19 sangat dirasakan di segala bidang, baik sosial, ekonomi, pariwisata, maupun pendidikan. Agar penyebaran covid-19 dapat diatasi, maka pemerintah mengeluarkan surat edaran pada tanggal 18 Maret 2020 tentang pembatasan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan. Selain pembatasan sosial, pemerintah menghimbau agar selalu menggunakan masker

selama melakukan aktivitas di luar rumah (Andayani 2020). Selain itu, pemerintah menerapkan *physical distancing* untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19* (Mustakim 2020).

Adanya surat edaran pembatasan sosial direspon secara cepat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu bidang dengan risiko tinggi. Kondisi demikian menuntut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengambil kebijakan agar proses pembelajaran tetap berlangsung (Astini 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat *covid-19*. Surat tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring (PJJ). Padahal pembelajaran jarak jauh atau daring selama ini belum semua perguruan tinggi menerapkannya (Ristyawati 2020). Bagi perguruan tinggi baru dengan sarana dan prasarana yang kurang tentu pembelajaran daring menjadi suatu tantangan tersendiri.

Dalam segala keterbatasan dan peraturan yang mendadak membuat tenaga pendidikan untuk siap dalam segala hal termasuk pembelajaran daring. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan kemajuan teknologi membuka mata seluruh tenaga pendidikan untuk melek teknologi. Teknologi dalam dunia pendidikan menjadi barang yang sangat penting bahkan tidak dapat dipisahkan antara keduanya (Amal 2019). Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun di tempat yang berbeda (Sadikin and Hamidah 2020). Kemajuan teknologi akan diikuti oleh dunia pendidikan agar sistem pendidikan mengarah pada hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, dosen sebagai elemen utama pendidikan dipacu untuk melakukan adaptasi pembelajaran di tengah *covid-19*. Pembelajaran yang awal dilakukan secara tatap muka menggunakan metode konvensional kini menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan fasilitas internet dan dilakukan dari rumah. Fasilitas yang banyak digunakan saat pembelajaran daring masa pandemi *covid-19* yaitu *google classroom*. *Google classroom* merupakan aplikasi pembelajaran daring yang banyak digunakan dalam bentuk kelas online (Soni et al. 2018). *Google classroom* bisa digunakan oleh dosen untuk membuat kelas, membagikan materi, dan mengelompokkan tugas tanpa perlu kertas. Dengan menggunakan *google classroom* kemampuan mahasiswa menjadi lebih baik dan lebih aktif (Maharani and Kartini 2019).

Penggunaan *google classroom* membuat pembelajaran lebih efektif serta dosen dan mahasiswa dapat bertatap muka melalui kelas online. Akan tetapi, ketidaksiapan dalam menerima kebijakan pembelajaran daring serta keterbatasan data internet membuat mahasiswa, mahamahasiswa, bahkan orang tua mahasiswa mengeluh dengan pembelajaran tersebut. Ketersediaan jaringan internet menjadi hal terpenting saat pelaksanaan pembelajaran daring (Rigianti 2020). Namun hal yang timbul adalah keluhan kesah orang tua yang disebabkan oleh letak daerah yang berbeda-beda antara mahasiswa, sehingga kualitas jaringan internet pun menjadi pembatas. Pembelajaran daring menggabungkan beberapa sumber belajar, seperti file, foto, video, maupun audio yang membuat pemakaian paket data lebih cepat habis (Rigianti 2020).

Berdasarkan pada masalah data internet tersebut, maka diperlukan sebuah solusi agar pembelajaran daring tetap terlaksana dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan *google classroom* dikombinasikan WhatsApp Group dirasa efektif dalam pembelajaran daring. Perpaduan *google classroom* dan WhatsApp Group dapat mengurangi penggunaan data internet yang cukup besar. WhatsApp merupakan aplikasi media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi audio-visual dan didukung oleh kemampuan chat yang relatif cepat (Amal 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring menggunakan *google classroom* dikombinasikan dengan WhatsApp.

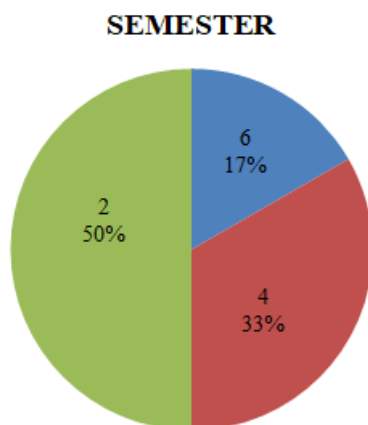
## Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui keefektifan penggunaan WhatsApp dan *Google classroom* pada pembelajaran daring. Populasi pada penelitian ini yaitu mahamahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket secara online kepada masing-masing grup kelas. Angket yang disebar berisi pertanyaan tertutup, semi tertutup, dan terbuka yang dibuat pada *google form*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan komputerisasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Sampel

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath. Mahasiswa yang dijadikan responden adalah mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020 – 2021. Jumlah keseluruhan responden 51 orang dengan rincian sebagai berikut: a) semester 2 sejumlah 25 responden (50%); b) semester 4 sejumlah 21 responden (33%); dan c) semester 6 sejumlah 7 responden (17%). Secara lebih rinci sebagai mana yang terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1**

Karakteristik Responden

### Gambaran tentang Pembelajaran Daring

#### Pembelajaran Daring dengan Google Classroom

Sejak pandemi *covid-19* seluruh proses perkuliahan dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring dilakukan pada seluruh mata kuliah, baik mata kuliah praktikum maupun mata kuliah teori. Proses perkuliahan berlangsung secara normal mengikuti jadwal perkuliahan luring sebagaimana perkuliahan tatap muka. Dalam perkuliahan berbagai *platform* digunakan untuk menunjang proses perkuliahan. Salah satu *platform* yang banyak digunakan, yaitu *google classroom*. Penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran lebih mudah jika dibandingkan dengan *platform* yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa *google classroom* lebih mudah digunakan sebesar 40,74%. Selain itu, materi yang disajikan melalui *google classroom* lebih mudah diakses dengan tingkat respon dari responden sebesar 48,14.

Apabila dilihat dari segi kelengkapan fitur yang dimiliki, responden memberikan respon sebesar 44,44% menyatakan bahwa materi di *google classroom* mudah diakses apabila perkuliahan telah berakhir. Dengan adanya rekaman materi yang tersimpan di dalam ruang kelas, maka peserta didik dapat mengulang kembali untuk mempelajarinya. Materi pelajaran akan tetap tersimpan sampai batas waktu yang tidak ditentukan, tergantung dari pendidik itu sendiri. Dosen dapat melihat seluruh aktivitas mahasiswa selama pembelajaran di *google classroom* (Wicaksono and Rachmadyanti 2016). Interaksi antara dosen dan mahasiswa terekam dengan baik dan dapat dilihat kapan saja sebagai bentuk evaluasi apabila terjadi kesalahan dalam pengolahan nilai.

Penguasaan materi perkuliahan juga lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Mereka dapat mempelajari materi kuliah yang telah diupload oleh dosen. Penguasaan materi mudah dipahami sebesar 33,33% dibanding responden yang menyatakan materi sulit dipahami sebesar 31,48%. Apabila dilihat dari tingkat penggunaan data, *google classroom* lebih hemat penggunaan data internet. Hasil yang diberikan oleh responden sebesar 44,44% menyatakan penggunaan paket data internet lebih mudah apabila dibandingkan dengan media lainnya, seperti *google meet* dan *zoom meeting*. Pengiriman tugas melalui *google classroom* sangat mudah dengan respon yang diberikan oleh responden sebesar 33,33%. Pemberian umpan balik dari dosen ke mahasiswa langsung dapat diketahui hasilnya dengan tingkat respon yang diberikan sebesar 37,03%

Secara lebih rinci persentase respon yang diberikan oleh responden terhadap perkuliahan dengan menggunakan *google classroom* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**

Respon Responden Terhadap Penggunaan *Google classroom*

No	Indikator	Tingkat Kepercayaan Responden %	Kategori
1.	Kemudahan dalam mengoperasikan	40,74	Sedang
2.	Kemudahan dalam mengakses konten materi	48,14	Sedang
3.	Kelengkapan menu penunjang	44,44	Sedang
4.	Penguasaan materi	31,48	Sedang
5.	Keefektifan perkuliahan	44,44	Sedang
6.	Penghematan penggunaan paket data internet	44,44	Sedang
7.	Pengiriman tugas kuliah	33,33	Sedang
8.	Kemudahan pemberian umpan balik	37,03	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan responden terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* berada pada kategori sedang. Responden percaya bahwa *google classroom* mudah dioperasikan dan dapat dipelajari dalam waktu yang singkat walaupun tidak punya dasar. Selain itu, fitur yang ada dalam *google classroom* lebih lengkap dan sangat menunjang kebutuhan pembelajaran, seperti fitur pembuatan soal ujian, fitur pembuatan kuis, serta alat untuk mengevaluasi kehadiran mahasiswa.

#### ***Pembelajaran Daring dengan Whatsapp***

WhatsApp dibuat oleh CEO Jan Koum dan Brian Acton di California (Amerika Serikat) pada tahun 2009 (Napratilora, Lisa, and Bangsawan 2020). WhatsApp merupakan aplikasi berbasis pesan untuk *smartphone* dengan basic mirip *Blackberry Messenger*. WhatsApp memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan tanpa dikenai biaya seperti sms, karena WhatsApp memanfaatkan jaringan internet. WhatsApp adalah aplikasi paling populer yang digunakan oleh orang-orang dalam berkomunikasi satu sama lain jika dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

Saat ini hampir semua kalangan menggunakan aplikasi WhatsApp, baik untuk komunikasi ataupun bisnis. Di tengah pandemi covid-19, WhatsApp menjadi salah satu *platform* pembelajaran yang paling banyak digunakan. Pemanfaatan WhatsApp sebagai *platform* pembelajaran tentu didasarkan atas beberapa hal, yaitu: a) kemudahan dalam pengoperasiannya; b) kemudahan dalam mengakses konten pesan; c) keefektifan penggunaannya, d) penghematan penggunaan paket data internet; dan e) kemudahan dalam memberikan umpan balik pada lawan komunikasi.

Apabila dilihat berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada responden terkait efektivitas penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa WhatsApp sangat mudah dioperasikan, terutama dalam pembelajaran dengan tingkat kepercayaan responden sebesar 50%. WhatsApp juga memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam mengakses konten materi dengan tingkat kepercayaan sebesar 40,77%. Dilihat dari segi menu yang ada, WhatsApp tidak memiliki banyak menu sehingga tingkat kepercayaan responden sebesar 22,22%. Penguasaan materi apabila pembelajaran dilakukan melalui WhatsApp, maka mudah untuk dikuasai dengan tingkat kepercayaan sebesar 33,33%. Namun, WhatsApp sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dengan tingkat kepercayaan responden 38,89%. WhatsApp juga sangat hemat dalam penggunaan paket data internet dengan tingkat kepercayaan sebesar 40,77%. Selain itu, pengiriman tugas kuliah melalui WhatsApp sangat mudah dengan tingkat kepercayaan 38,89%. Begitu juga apabila dosen memberikan umpan balik kepada mahasiswa, maka sangat mudah dilakukan. Tingkat kepercayaan responden terhadap kemudahan pemberian umpan balik sebesar 37,07%.

Dampak yang dirasakan dari penggunaan WhatsApp dalam perkuliahan, yaitu mahasiswa merasa termotivasi dan keterlibatan dalam perkuliahan sangat tinggi. Mahasiswa memiliki keterlibatan partisipasi sangat besar dalam perkuliahan, sehingga perkuliahan terasa hidup dengan adanya keaktifan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Susilawati and Supriyatno 2020).



Secara lebih rinci persentase respon responden terhadap penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
Respon Responden Terhadap Penggunaan WhatsApp

No	Indikator	Tingkat Kepercayaan Responden %	Kategori
1.	Kemudahan dalam mengoperasikan	50	Tinggi
2.	Kemudahan dalam mengakses konten materi	40,77	Tinggi
3.	Kelengkapan menu penunjang	22,22	Sedang
4.	Penguasaan materi	33,33	Sedang
5.	Keefektifan perkuliahan	38,89	Tinggi
6.	Penghematan penggunaan paket data internet	40,77	Tinggi
7.	Pengiriman tugas kuliah	38,89	Tinggi
8.	Kemudahan pemberian umpan balik	37,07	Tinggi

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa WhatsApp sangat mudah dioperasikan. Materi pembelajaran juga sangat mudah diakses karena tetap tersimpan selama pengirim pesan belum menghapus pesannya. Namun dari segi fitur penunjang dan penguasaan materi di WhatsApp masih dikategorikan sedang. Hal ini dikarenakan WhatsApp hanya memiliki fitur pengiriman pesan dan tidak ada fitur lain, begitu juga dengan materi yang dibagikan akan tertutup dengan informasi baru, sehingga menyebabkan mahasiswa bekerja keras agar dapat mengakses materi terdahulu. Akan tetapi, dari segi keefektifan, penggunaan paket data, pengiriman tugas, dan pemberian umpan balik sangat mudah dilakukan melalui WhatsApp.

### ***Pembelajaran Kombinasi Google classroom dan WhatsApp***

Pembelajaran dengan menggunakan media kombinasi *google classroom* dan WhatsApp diterapkan sejak pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Pada awalnya pembelajaran hanya menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran. Namun, setelah dilakukan evaluasi dirasa perlu adanya kombinasi media pembelajaran. Oleh karena itu, pada semester genap tahun akademik 2020/2021 pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *google classroom* dan WhatsApp. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* dan WhatsApp diterapkan pada beberapa mata kuliah sebagaimana pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3**  
Matakuliah yang Menggunakan Kombinasi *Google classroom* dan WhatsApp

No	Mata kuliah	Semester
1.	Berbicara dan Pembelajarannya	II
2.	Profesi Kependidikan	II
3.	Metode Penelitian Dasar	IV
4.	Perencanaan Pembelajaran	IV
5.	BI sebagai Bahasa Asing	VI
6.	Penelitian Sastra	VII

Penerapan pembelajaran menggunakan kombinasi *google classroom* dan WhatsApp dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pertama, penyampaian materi kuliah dilakukan melalui *google classroom* agar materi dapat tersampaikan dengan mudah. Kedua, kehadiran mahasiswa dilakukan melalui *google classroom* dengan memanfaatkan fitur *google form*, sehingga lebih mudah merekap kehadiran mahasiswa. Ketiga, kuis dan evaluasi dilakukan melalui *google classroom* dengan memanfaatkan fitur tugas kelas. Keempat, proses diskusi dan tanya jawab dilakukan melalui WhatsApp *group* yang telah dibuat untuk masing-masing mata kuliah. Kelima, pengiriman tugas dapat pula dilakukan melalui grup kelas.

Pembelajaran dengan menggunakan kombinasi *google classroom* dan WhatsApp memiliki kelebihan dan kekurangan. Keduanya secara efektif dapat digunakan sebagai media pembelajaran di tengah pandemi *covid-19*. *Google classroom* dan WhatsApp merupakan media yang paling banyak digunakan karena keduanya sedikit menggunakan paket data internet dan dapat digunakan pada wilayah yang jaringan internetnya tidak stabil.



Kelemahan dari kedua media ini, yaitu pembelajaran hanya terbatas pada penyampaian materi tanpa saling bertatap muka. Selain itu, interaksi sosial antara pengajar dengan mahasiswa kurang terbangun karena cenderung komunikasi satu arah. Agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya perencanaan yang tepat. Perencanaan dimulai dari kesiapan mahasiswa dan dosen serta bahan ajar yang digunakan (Hikmat et al. 2020). Dalam pembelajaran online, kreativitas dosen sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* dan WhatsApp selain dilihat dari respon responden, dilihat juga dari kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi saat mengerjakan kuis-kuis. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dengan membandingkan teori yang telah dikemukakan dengan tingkat pemahaman mahasiswa (Gunawan and Sunarman 2017). Mahasiswa mampu mengemukakan kembali teori yang telah diterima. Hal ini ditunjukkan dengan responden yang diberikan oleh responden sebesar 31,48% dan 33,33%.

### Simpulan

Pembelajaran di tengah pandemi *covid-19* membuat pendidik terus berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik. Berbagai macam media telah dimanfaatkan untuk menyukseskan pembelajaran agar tujuan dan cita-cita pendidikan terwujud. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran daring di tengah pandemi *covid-19*, yaitu kombinasi *google classroom* dan WhatsApp. Penggunaan kedua platform ini sangat efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik dapat belajar dan mengikuti perkuliahan dan sangat menghemat penggunaan data internet. Selain itu, penguasaan materi dari penggunaan kedua platform ini cukup mudah, yaitu sebesar 31,33% mahasiswa dapat menguasai materi pembelajaran apabila menggunakan *google classroom* dan 33,33% apabila menggunakan WhatsApp. Responden sangat merespon dengan baik perkuliahan dengan menggunakan kedua platform ini. Di samping mudah dioperasikan, juga sangat membantu dalam penggunaan paket data internet. Tingkat kepercayaan responden terkait pemakaian data internet untuk kedua platform ini, yaitu 44,44% responden percaya bahwa *google classroom* sangat hemat paket data dan 40,77% responden memberikan respon bahwa WhatsApp juga hemat paket data.

### Daftar Rujukan

- Amal, Bakhrul Khair. 2019. "Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (Wag)." 3:700–702.
- Andayani, Tri Rejeki. 2020. "Early View Sumber Informasi Serta Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Dan Fisik Pada Masa Pandemi COVID-19 : Studi Eksploratif Di Indonesia." xx(36).
- Astini, Ni Komang Sari. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* 11(2):13–25.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):55–61.
- Gunawan, Fransiskus Ivan, and Stefani Geima Sunarman. 2017. "Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* 340–48.
- Hikmat, Endang Hermawan, Aldim, and Irwan. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online." 1–7.
- Maharani, Nia, and Ketut Sepdyana Kartini. 2019. "Penggunaan Google Classroom Sebagai Pengembangan Kelas Virtual Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika Pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer." *PENDIPA Journal of Science Education* 3(3):167–73.
- Mustakim, Mustakim. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2(1):1.
- Napratilora, Martina, Hendro Lisa, and Indra Bangsawan. 2020. "Using WhatsApp as a Learning Media in Teaching Reading." *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6(2):116–25.
- Rigianti, Henry Aditia. 2020. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara." *Elementary School* 7(2):297–302.
- Ristyawati, Aprista. 2020. "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945." *Administrative Law and Governance Journal* 3(2):240–49.

**Volume: 7**  
**Nomor : 4**  
**Bulan : November**  
**Tahun : 2021**

**E-ISSN: 2656-940X**   
**P-ISSN: 2442-367X**  
**URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)**

- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(2):214–24.
- Soni, Afdhil Hafid, Regiolina Hayami, Yulia Fatma, Febby Apri Wenando, Januar Al Amien, Evans Fuad, Mitra Unik, Harun Mukhtar, and Hasanuddin. 2018. "Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Bangkinang." *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI* 2(1):17–20.
- Susilawati, Samsul, and Triyo Supriyatno. 2020. "Online Learning Through WhatsApp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID -19." *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5(6):852–59.
- Wicaksono, Vicky Dwi, and Putri Rachmadyanti. 2016. "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur* 513–21.

